

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada penelितain ini menampilkan hasil dari kontribusi gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur yang dimoderasi oleh *financial technology*. Dengan bukti yang ada (data kuesioner dan hasil olah data) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya hidup mampu memberikan kontribusi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketika gaya hidup mahasiswa tinggi maka akan semakin berperilaku konsumtif, dimana mahasiswa yang memiliki gaya hidup mewah lebih cenderung konsumtif, terutama karena mereka suka berbelanja di *marketplace* yang dianggap lebih nyaman.
2. Literasi keuangan mampu memberikan kontribusi terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat literasi mahasiswa maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya, Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan dan memprioritaskan kebutuhan mereka, serta ketidaktahuan mereka akan ide-ide dasar literasi keuangan, seperti nilai dari menabung dan mengetahui pedoman untuk meminjam.
3. *Financial technology* mampu memberikan kontribusi dengan memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa dengan gaya hidup tinggi memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi secara

berlebihan, yang dipermudah dengan kemajuan teknologi finansial yang membuat transaksi menjadi cepat, sederhana, dan menarik. Mahasiswa terdorong untuk lebih mudah memenuhi hasrat konsumtif mereka sebagai akibat dari kemudahan ini, terutama dalam hal mengikuti tren.

4. *Financial technology* tidak mampu memberikan kontribusi pengaruh literasi keuangan pada perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika mahasiswa mempunyai tingkat literasi yang rendah dengan ada atau tidaknya *financial technology* sebagai alat transaksi keuangan, mahasiswa akan tetap berperilaku konsumtif. Meskipun teknologi keuangan memberikan sejumlah keuntungan, hal tersebut tidak cukup untuk mengubah kecenderungan mahasiswa untuk berperilaku konsumtif, terlepas dari tingkat literasi keuangan mereka, yang berarti bahwa pemahaman dan penerapan literasi keuangan masih didasari oleh niat dan kesadaran pribadi, bukan oleh aksesibilitas teknologi transaksi keuangan.

5.2 Saran

Berikut merupakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perkembangan penelitian kedepannya:

1. Demi menekan konsumsi yang tidak rasional, disarankan agar mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur mengatur gaya hidup mereka dengan lebih bijaksana dengan mempertimbangkan hirarki kebutuhan. Selain itu, pihak kampus juga diharapkan dapat memberikan program pembinaan atau seminar mengenai manajemen gaya hidup dan literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam mengambil keputusan pembelian.

2. mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan literasi keuangan dalam kehidupan untuk mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan. Upaya ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan edukasi seperti seminar, workshop, atau pelatihan mengenai pengelolaan keuangan pribadi, serta membiasakan diri untuk memprioritaskan kebutuhan, menabung secara teratur, dan menghindari pembelian berdasarkan keinginan semata. Pihak kampus juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menyediakan fasilitas pembelajaran literasi keuangan yang aplikatif dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Hal ini bertujuan agar dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan, mahasiswa akan lebih siap dalam mengelola keuangan, mengurangi pengeluaran yang berlebihan, dan lebih berkonsentrasi pada kebutuhan primer demi tercapainya kestabilan keuangan jangka panjang.
3. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar mahasiswa menggunakan teknologi finansial secara lebih bijaksana dengan menggunakannya untuk mempromosikan pengelolaan uang yang efektif dan sehat daripada sebagai cara untuk menuruti keinginan. Untuk menghindari konsumsi yang berlebihan, mahasiswa harus dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta membuat skala prioritas pengeluaran. Melalui pelatihan, seminar, atau konseling literasi keuangan, sekolah juga harus mengedukasi siswa tentang penggunaan teknologi finansial yang bertanggung jawab dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku konsumen. Dengan demikian, diharapkan para

siswa dapat menjaga keamanan finansial mereka sendiri sambil tetap mengelola gaya hidup mereka dalam menghadapi kemajuan teknologi.

4. Mengingat *financial technology* tidak mampu memberikan kontribusi antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif maka disarankan untuk penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat berperan sebagai pemoderasi seperti pengaruh sosial, promosi digital, atau psikologi keuangan mahasiswa dalam pengambilan keputusan konsumsi. Penelitian menggunakan objek lain juga dapat dipertimbangkan dengan meluaskan populasi dan sampel untuk mendapatkan hasil lebih luas mengenai perilaku konsumtif.